



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202029789, 28 Agustus 2020

Pencipta

Nama : **Abdul Haris Rustaman**
Alamat : Jl. Salak RT. 011 RW.004 Kel. Rabangodu Selatan Kec. Raba, Bima, NUSA
TENGGARA BARAT, 84113
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Abdul Haris Rustaman**
Alamat : Jl. Salak RT.011 RW.004 Kel. Rabangodu Selatan Kec. Raba , Bima, NUSA
TENGGARA BARAT, 84113
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Film**
Judul Ciptaan : **Film Animasi Legenda Wadu Ntanda Rahi**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di : 1 September 2019, di Jakarta
wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali
dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000201105

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



SURAT TUGAS

No. 09/TRILOGI/DKV/STG/VIII/2020

Kepala Program Studi Desain Komunikasi Visual menugaskan kepada :

Abdul Haris Rustaman, S.ST., M.Ds.

(Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual)

Untuk melakukan publikasi HKI dari hasil penelitian yang berjudul "**Perancangan Film Animasi Kearifan Cerita Lokal "Legenda Wadu Ntanda Rahi" Daerah Bima - Nusa Tenggara Barat.**

Kami berharap Bapak dapat melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Trilogi. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 27 Agustus 2020



Muhammad Iqbal, S.T., M.Ds.

Kepala Program Studi Desain Komunikasi Visual

Tembusan Yth, :

- Wakil Rektor Bidang Akademik & Kemahasiswaan
- Kaprodi FSTD
- Kepala Biro SDM, Etika dan Hukum

LAPORAN PERANCANGAN FILM
ANIMASI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KEARIFAN CERITA LOKAL
'LEGENDA WADU NTANDA RAHI'
DAERAH BIMA NTB



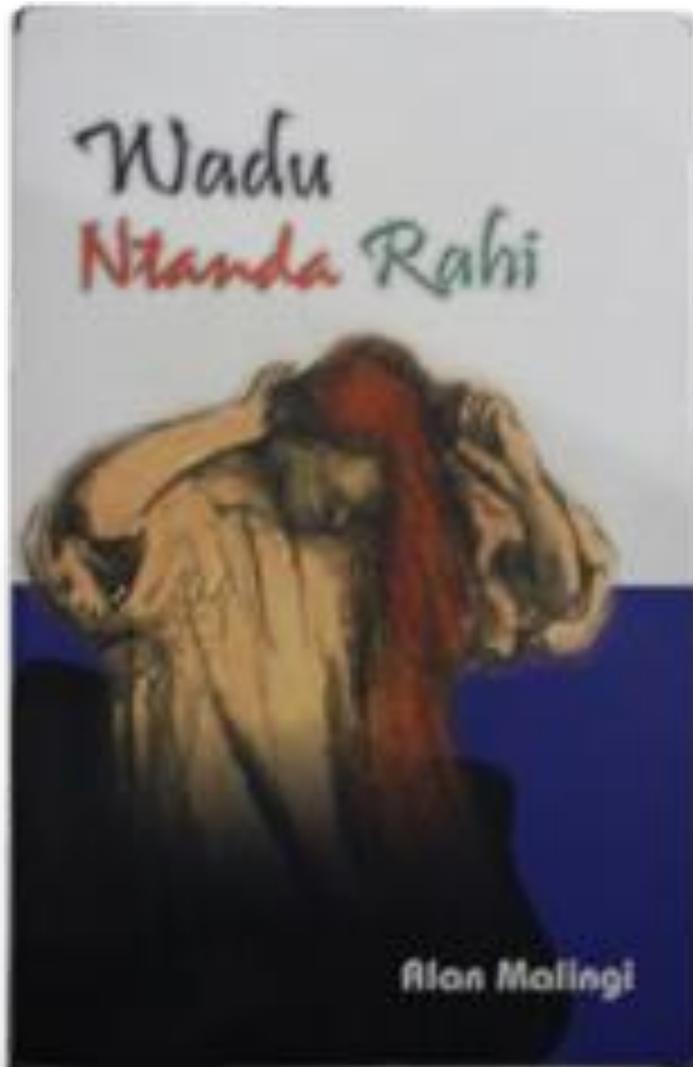
Abstrak

Legenda Wadu Ntada Rahi merupakan cerita lokal daerah Bima Nusa Tenggara Barat yang arif dengan nilai moral dan dan budipekerti. Wadu ntanda rahi menggambarkan kesetiaan seorang istri terhadap suami, namun akhirnya menjadi batu. Ia menjadi batu karena ingin mengabadikan cinta dan kesetiaannya kepada sang Suami yang telah merantau dan tenggelam di lautan luas. Wadu Ntanda Rahi sendiri berarti wanita berbentuk batu memandang suami (lelaki). Di masyarakat bima sendiri istilah legenda wadu ntanda rahi cukup dikenal, namun tidak semua generasi muda mengetahui tentang detail cerita dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Film animasi merupakan sebuah media yang tepat untuk memperkenalkan cerita legenda wadu ntanda rahi kepada generasi muda. Perkembangan film animasi saat ini semakin pesat memungkinkan penyampaian menjadi semakin menarik dengan memanfaatkan animasi digital. Animasi digital dapat menjadi media untuk memvisualisasikan Legenda Wadu Ntanda Rahi menjadi sebuah tontonan film animasi sehingga pesan kearifan lokal, pesan moral, budi pekerti dan kesetiaan dapat tersampaikan kepada generasi muda dan masyarakat Bima.

Kata Kunci: Digital Animasi, Legenda Wadu Ntanda Rahi, Cerita Rakyat Bima.



Latar Belakang



- ❑ Semakin terkikisnya etika dan moral generasi.
- ❑ Setiap daerah memiliki cerita lokal
- ❑ Setiap cerita punya makna, dan pesan
- ❑ Bima memiliki 'legenda wadu ntanda rahi'
- ❑ Animasi sebagai media untuk menceritakan kembali 'legenda wadu ntanda rahi'
- ❑ Legenda ini sangat dikenal di Bima - NTB, namun detail ceritanya tidak banyak yang mengetahui.
- ❑ Cerita diangkat dari Novel karangan Alan Malingi

Animasi Sebagai Media Pengenalan



Gambar: Ilustrasi Legenda Wadu Ntanda Rahi dalam digital animasi 3D

Animasi sebagai media pengenalan

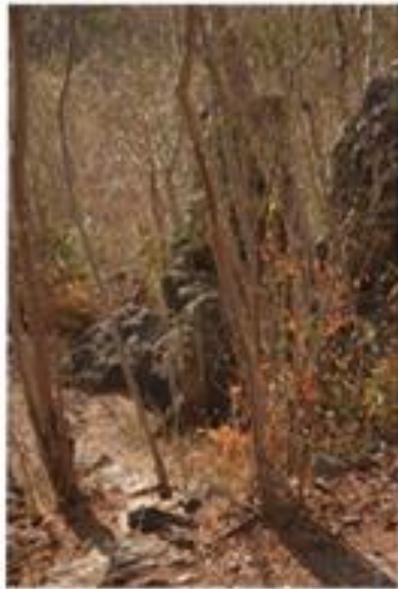
- ❑ Animasi berasal dari kata *Anima* (Latin) yang berarti jiwa, hidup, semangat, atau nyawa. Jadi animasi bisa diartikan juga gambar 2 dimensi yang seolah-olah bergerak, karena kemampuan otak untuk selalu menyimpan/mengingat gambar yang terlihat sebelumnya. (Seamolec, Seamolec Blender Ganesha. 2008).
- ❑ Animasi yang digunakan dalam sebagai media pengenalan cerita legenda wadu ntanda rahi ini menggunakan Animasi Digital (*Digital Animation*). Pengerjaannya lebih banyak menggunakan komputer dengan pertimbangan kemudahan efisiensi dan murah. Selanjutnya adalah keterampilan mendesain objek dan karakter agar sesuai dengan cerita.



Metode Penelitian

- ❑ Metode Kualitatif
- ❑ Studi dokumen, teks, studi sejarah, observasi alami,
- ❑ Wawancara : Komunitas Gong dan Guru kesenian SDN 39 Kota Bima

Wadu Ntanda Rahi ?



Lokasi: Gunung Dua - Kota Bima (Kondisi Kemarau)

“Batu berbentuk wanita memandang suami ke arah lautan lepas”

Wadu
Ntanda
Rahi

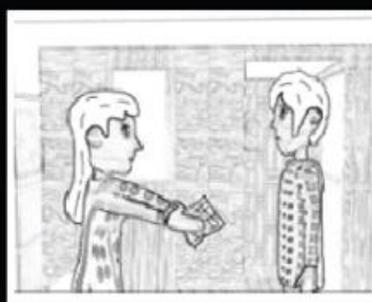
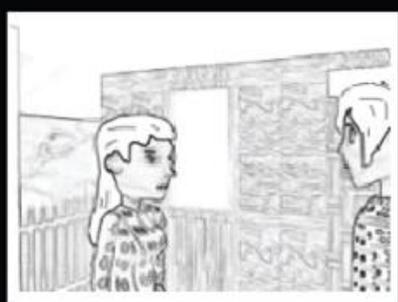
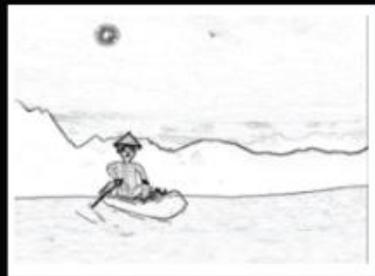
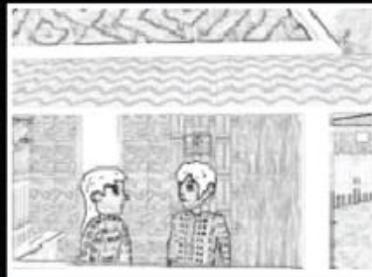
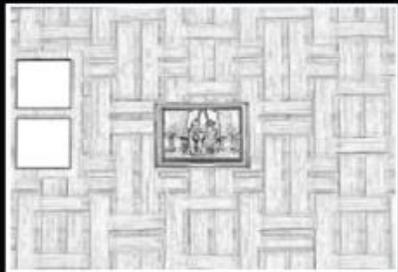
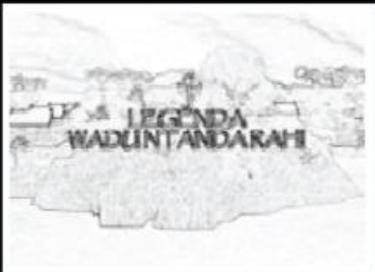
= Batu
= Melihat, Memandang
= Suami

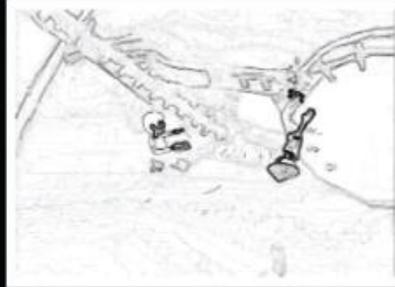
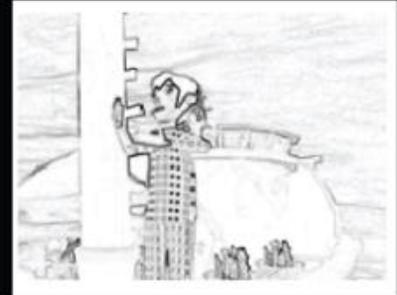
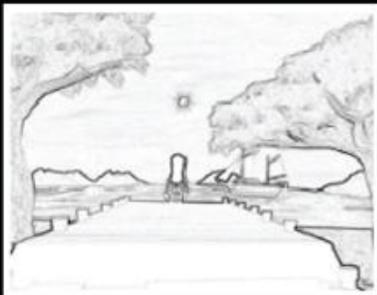
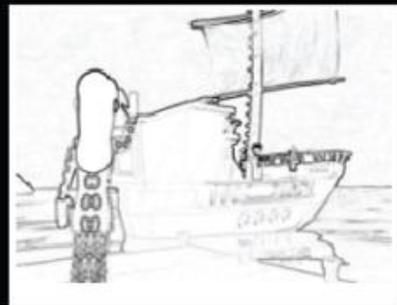
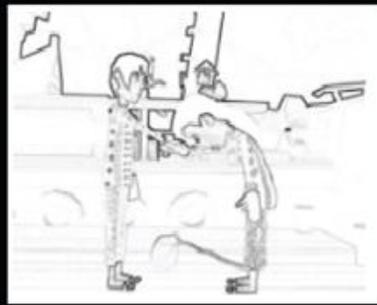


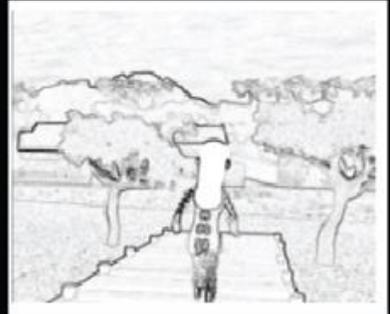
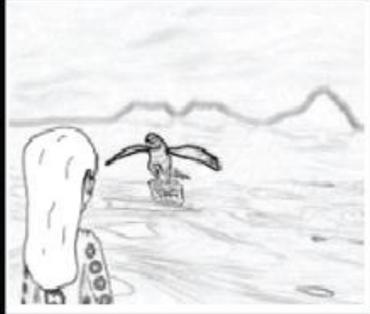
Lokasi: Gunung Dua - Kota Bima (Kondisi setelah hujan)

Cerita “Wadu Ntanda Rahi”

Dari negeri Bima dimana dulu lahirlah 2 anak manusia yaitu La Nggusu dan La Nggini. Mata pencaharian mereka sehari-hari adalah bertani dan berladang, setiap hari La Nggusu dan La Nggini di ajarkan oleh orang tua dan paman mereka bertani dan berladang. Di sinilah kedua insan itu bertemu, sampai pada akhirnya mereka menikah. Sekarang La Nggusu dan Langgini membina rumah tangga yang baru dan tidak bergantung lagi pada orang tuanya. Mereka memiliki gubuk sederhana tempat hidup berdua. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, selain berladang La Nggusu juga melaut (mencari ikan di laut). Dalam perjalanannya tersebut, terbesit sebuah keinginan La Nggusu ia ingin berlayar mengarungi lautan lepas mencari ilmu dan pengalaman yang banyak. Keinginannya tersebut ia sampaikan pada pada sang istri tercinta bahwa ia akan pergi berlayar. Namun, sang isteri tidak mengizinkan, karena ia menghawatirkan keselamatan La Nggusu di lautan lepas nanti. Setiap hari La Nggusu membujuk La Nggini, karena keinginan yang tak terbendung dari sang Suami La Nggini tak bisa menahannya lagi, ia pun merelakan La Nggusu untuk berlayar. Sebelum La Nggusu berangkat, ia diberikan (pasapu monca) sapu tangan kuning oleh La Nggini (Jika Sa'e Rindu dengan Ari di perantauan nanti, simpanlah sapu tangan ini yang bisa mengobati kerinduan Kakanda), Ia memeluk sang isteri dengan erat, bercucuran air mata membasahi kedua insan yang sebentar lagi akan berpisah tersebut. La Nggusu pun berangkat. Impiannya selama ini untuk mengarungi lautan lepas mencari pengalaman dari satu negeri ke negeri lainnya terwujud. Bertahun-tahun sang suami merantau, namun tak sekalipun memberi kabar tentang dirinya. Sang Istri tetap setia menunggu kepulangan La Nggusu. Setiap hari ia hanya menghabiskan waktu menunggu dan mencari kabar di pelabuhan. Namun berita tentang suaminya tak kunjung datang. Suatu hari La Nggusu pun kembali dari perantauan. Dalam perjalanan pulang di tengah laut ia menghadapi ombak, badai, dan petir yang hebat. Ia tak mampu menyelamatkan dirinya. Kapal yang ditumpangnya terobang ambing ia pun tenggelam, namun sebelum ia tenggelam, seekor merpati terbang menghampiri La Nggusu mengambil sapu tangan kuning yang digenggamnya dan terbang membawanya ke La Nggini, mengisyaratkan bahwa La Nggusu tidak akan kembali lagi, namun ia tidak percaya kemudian lari ke atas bukit dan duduk termenung sambil memandagi lautan lepas sambil mengikrarkan sebuah kalimat yang pernah diucapkan kepada La Nggusu dulu "Wahai Tuhan Pencipta, segala yang ada dan Tiada. Hanya kepadamu tumpuan harapan yang terakhir, Abadikanlah diriku dalam wujud yang lain sesuai kehendakmu. Untuk menjadi kenangan abadi dari generasi ke generasi. Agar kelak mereka mengetahui bahwa bukit ini pernah ada wanita yang menanti kedatangan suaminya. Setelah itu bawalah roh ku untuk bersatu dengan roh suami ku keharibaanMu". Lalu ia duduk dan terus menangis, sedikpun ia tak bergerak bagaikan orang yang bertapa. Halilintar dan Hujan badai datang, beberapa hari kemudian hujan pun reda. Seluruh penduduk di kaki bukit berbondong-bondong naik ke bukit. Mereka mencari La Nggini. Bukan La Nggini yang ditemukan namun mereka terhenyak melihat Batu. La Nggini telah menjadi Batu. "Wadu...!!! " jerit salah seorang. Ntanda Rahi yang lain pun menyambung. (Batu yang terus mengenang dan memandang suaminya).







Karakter dalam Legenda

La Nggini (disapa Ari sebagai Istri)



La Nggusu (disapa Sae sebagai Suami)



La Nggini

La Nggini adalah tokoh utama dalam film animasi ini. La Nggini dalam bahasa Bima yang memiliki arti 'lengkap' atau sempurna dan juga cantik. Dalam legenda La Nggini di sapa 'Ari' yaitu panggilan sayang suami terhadap istri.

La Nggusu

La Nggusu adalah tokoh yang menjadi Suami dari La Nggini dalam film animasi ini. La Nggusu dalam bahasa Bima yang memiliki arti berbadan kekar dan tinggi. Dalam legenda La Nggusu di sapa 'Sae' yaitu panggilan sayang istri terhadap suami.

Warga

Warga atau orang-orang kampung dalam film ini berperan sebagai karakter figuran pendukung, dari merekalah yang menginisiasi lahirnya istilah 'wadu ntanda rahi'.

Merpati Putih

Burung pengantar sapu tangan dari La Nggusu ke La Nggini



Rakyat (Warga/masyarakat)

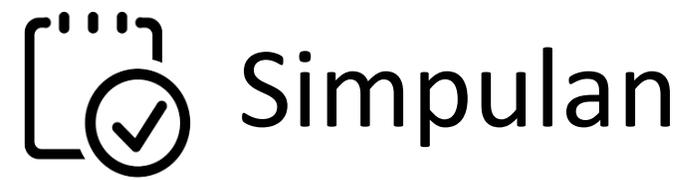
Merpati putih



Analisis Pesan Legenda Wadu Ntanda Rahi

Tabel 1. Analisis Pesan dalam Legenda Wadu Ntanda Rahi

Pesan	Deskripsi
Perangai	Secara sifat dua karakter utama yang diceritakan dalam legenda ini 'La Nggini' (Istri) ramah dalam bertutur kata terhadap suami, legowo/sabar, ikhlas terhadap keputusan yang diambil suami. Sedangkan 'La Nggusu' (Suami) dengan perangai yang tegas dalam mengambil keputusan, sopan dalam bertutur kata terhadap istri. Dalam penceriteraannya mereka saling menyayangi satu sama lain.
Sopan Santun	Komunikasi yang digunakan dalam bercakap antara dua karakter dalam cerita mengedepankan sopan santun, hal ini menunjukkan budaya bahasa dalam keseharian masyarakat Bima.
Kesetiaan	Sosok 'La Nggini' yang dalam cerita biasa di panggil 'Ari' yaitu panggilan sayang Suami kepada Istri. 'La Nggini' dengan sabarnya menanti kedatangan sang suami dari perantauan.
Konsistensi	Ikrar atau sumpah yang telah diucapkan oleh 'La Nggini' akan kesetiaan terhadap sang suami (La Nggusu) tercinta, adalah sebuah ketepatan janji konsistensi dalam dalam bertindak.
Semboyan Kearifan Lokal	Maja Labo Dahu dan Nggahi Rawi Pahu ("Malu dan takut serta bekerja keras dan dibarengi dengan doa itulah kunci sebuah kesuksesan." Dan 'Nggahi Rawi Pahu' yang berarti satu kata dan perbuatan dalam menjalani kehidupan)



Simpulan

Legenda wadu ntada rahi adalah salah satu folklore yang berkembang di masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat, kisah wadu ntanda rahi dalam novel karang Alan Malingi memberikan bekas kepada pembaca tentang tatanan nilai dan norma yang melekat dalam budaya masyarakat Bima dalam berkomunikasi secara sopan dan santun, teladan bagi masyarakat dalam berumah tangga dengan menjunjung tinggi nilai kesetiaan, serta konsistensi dalam berbagai tindakan yang positif. Falsafah *maja labo dahu* yang berarti malu dan takut utk melakukan kesalahan, dan *nggahi rawi pahu* yaitu satu kata dan perbuatan dalam menjalani kehidupan merupakan semboyan yang melekat pada masyarakat Bima NTB.

TRIAL LEGENDA WADU NTANDA RAHI





Pustaka

Malingi, Alan. *Wadu Ntanda Rahi*. Bima: Maharani Persada, 2007.

Seamolec. *Seamolec Blender Ganesha*. Bandung: Seamolec FSRD ITB NIRAGA STUDIO for EDUNIMATION, 2012.

Blendswap.com. Man and Woman Character.